

Penerapan Video Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Pekerjaan Sosial Pada Peserta Didik Di SMKN 15 Bandung

Fitriyani Candralaela^{1*}, Yoyoh Jubaedah¹, Mirna Purnama Ningsih¹

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI

* Candralaela.spinoza@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran dalam peningkatan kompetensi pekerjaan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan video pembelajaran dan mampu menciptakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berdampak pada capaian peningkatan kompetensi pekerja sosial peserta didik kelas X Pekerjaan Sosial 4 SMKN 15 Bandung meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Classroom Action Research yang terdiri dari dua siklus, yang mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi melalui video pembelajaran. Sampel 35 peserta didik kelas X Pekerja Sosial 4, peneliti berperan sebagai subjek pemberi tindakan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan video pembelajaran dalam kegiatan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial dapat meningkatkan kompetensi pekerja sosial peserta didik. Peningkatan Kompetensi Pekerjaan Sosial pada peserta didik ditunjukkan dari keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan menyimak tayangan video. Rekomendasi yang dapat disampaikan khususnya pada guru, bahwa penerapan video pembelajaran memberikan perubahan yang positif dalam hal meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga memungkinkan untuk diterapkan pada pembelajaran yang lainnya.

Keywords: Peningkatan, Kompetensi Pekerjaan Sosial, Video Pembelajaran, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 15 Bandung merupakan sekolah yang memiliki program keahlian Pekerjaan Sosial (PS), Akomodasi Perhotelan (AP) dan Jasa Boga (JB). SMK tersebut bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, berwirausaha, dan menjadi tenaga kerja yang produktif, terampil dan mandiri sesuai dengan keahliannya (Kurikulum SMK, 2004. hlm.2).

Terdapat beberapa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang harus dipelajari oleh peserta didik di program keahlian PS. Mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan tersebut yaitu psikologi, sosiologi, antropologi, sistem usaha kesejahteraan sosial dan dasar

komunikasi. Mata Pelajaran Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial (SUKS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di program keahlian PS untuk mencapai kompetensi Pekerja Sosial. Mata Pelajaran SUKS banyak memberikan pengenalan tentang profesi PS sebelum peserta didik lebih jauh lagi mengenal tentang PS. Pengetahuan PS yang dipelajari dalam mata pelajaran SUKS adalah sejarah profesi PS, dan tujuan, fungsi, prinsip PS.

Hasil pengamatan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas X PS-4 SMKN 15 Bandung, pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran SUKS yang berlangsung di SMKN 15 Bandung masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Selama ini Guru belum menggunakan media pembelajaran yang

dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik, hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran, dan peserta didik tidak aktif selama kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik masih perlu diperbaiki untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam pembelajaran oleh karena itu guru harus mampu menerapkan atau menggunakan media agar dapat menarik minat peserta didik untuk mau belajar dan mencari informasi dari materi yang dipelajarinya di sekolah, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugandi, dkk (2000:25) bahwa suatu pembelajaran akan berhasil secara baik apabila seorang guru mampu memotivasi peserta didik dalam arti luas menumbuhkembangkan keadaan peserta didik untuk belajar, sehingga dari pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi peserta didik. Karenanya seorang guru harus mampu merancang, membuat, dan menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik jadi termotivasi sangat aktif dan kreatif.

Media memberikan peranan penting dalam proses pembelajaran, apabila guru tidak menggunakan media, dapat menjadikan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar pada mata pelajaran SUKS, hal ini di dukung hasil penelitian Khemala Yuliani H, Hendri Winata (2016) dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tentang

pelayanan sosial terhadap klien dalam mata pelajaran SUKS salah satunya adalah media video. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan guru saat ini, karena selain efektif juga bersifat komunikatif dan memiliki kemenarikan tersendiri sebab informasi dalam format video dapat memberikan kesan yang sebenarnya atas fakta-fakta di lapangan (Hamalik, 1986).

Pemanfaatan media video pembelajaran diharapkan mampu memberikan respon yang lebih efektif terhadap peserta didik. Tayangan bergerak dan animasi yang dimiliki video diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik lebih lama. Penggunaan media video dalam pembelajaran SUKS diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pekerja sosial peserta didik. Video pembelajaran dapat melengkapi pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi dan lain-lain, selain meningkatkan motivasi belajar media video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian dari Wawan Sabtono (2015) bahwa dengan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata kinerja sistem lama dan sistem baru. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa penerapan metode mengajar baru menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Hasil penelitian Nur Huda (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan media video "Gejala Alam" terhadap hasil belajar kognitif muatan Bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 1 Jetis Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu ditemukan solusi yang tepat sehingga oleh peneliti dipandang perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuannya adalah untuk menerapkan

media video pembelajaran dalam pembelajaran yang bermanfaat bagi guru sebagai pengalaman mengajar, guna meningkatkan kompetensi PS dengan penerapan media video pembelajaran SUKS, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam pemecahan masalah ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi. Penelitian ini dilakukan kolaborasi atau kerjasama dengan guru kelas X Pekerjaan Sosial 4 SMKN 15 Bandung. Dalam penelitian kolaborasi ini, guru kelas sebagai pihak yang melakukan pengamatan sedangkan peneliti melakukan tindakan terhadap berlangsungnya proses tindakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan pada pembelajaran pelayanan sosial dengan menggunakan media video pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal PG dan lembar observasi guru dan peserta didik.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang didapat dari hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi:

scoring, uji *N-Gain*, dan menghitung hasil persentase data.

HASIL PENELITIAN

1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini berdasarkan pada pengolahan data penelitian yang berjudul “Penerapan Video Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Pekerjaan Sosial Pada Peserta Didik di SMKN 15 Bandung”

Temuan penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kompetensi pekerjaan sosial pada peserta didik kelas X PS 4 SMKN 15 Bandung. Pengolahan data hasil penelitian disusun dalam bentuk uraian deskriptif, Paparan data penelitian ini diawali dengan hasil pelaksanaan siklus I, dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi adapun data hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini:

- a. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan video banyak pembelajaran siklus I mengenai materi pengantar prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial melalui penggunaan video pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.

Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rencana Tindak Lanjut
1	Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru membuat catatan kecil untuk mengingatkan agar tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.
2	Beberapa peserta didik ada yang asik mengobrol pada saat penayangan video dan penjelasan guru sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain.	Guru menerapkan pendekatan individual dan melaksanakan pembelajaran secara <i>mobile</i> di dalam kelas pada saat pembelajaran prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial melalui penggunaan video pembelajaran.

3	Peserta didik masih belum percaya diri pada saat mengisi soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> . Masih terdapat peserta didik yang menanyakan jawaban pada peserta didik lain	Guru memotivasi peserta didik untuk dapat mengerjakan tes dengan hasil usaha sendiri dan guru mengapresiasi hasil tes yang dilakukan secara jujur, sehingga peserta didik lebih percaya diri pada saat mengerjakan test.
4	Tidak semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok.	Guru menerapkan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial melalui penggunaan video pembelajaran.

No	Hasil Refleksi	Rencana Tindak Lanjut
5	Pada saat penayangan video beberapa peserta didik tidak menyimak dengan benar sehingga saat simulasi dan presentasi masih banyak peserta didik yang bertanya mengenai prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial	Video pembelajaran prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial ditayangkan berulang-ulang sehingga peserta didik paham betul prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial.
6	Masih banyak peserta didik yang belum percaya diri pada saat melaksanakan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial.	

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I masih belum optimal dan perlu tindakan perbaikan dengan harapan pada siklus selanjutnya akan diperoleh peningkatan yang lebih tinggi.

b. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran Siklus II, pada umumnya guru dan peserta didik sudah melakukannya dengan baik, telah terjadi peningkatan penguasaan pengetahuan prosedur proses praktik layanan bantuan pekerja sosial melalui penerapan media video pembelajaran dari siklus I ke Siklus II. Sebagian besar peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran SUKS. Peningkatan

dari hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Peningkatan Penguasaan Pengetahuan dari Siklus I ke Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Post test Siklus I	Nilai Post test Siklus II	Gain	Kriteria
1.	AM	80	80	0.00	Rendah
2.	A	60	80	0.50	Sedang
3.	AFI	75	95	0.80	Tinggi
4.	ARF	80	80	0.00	Rendah
5.	AS	75	90	0.60	Sedang
6.	CDRB	80	80	0.00	Rendah
7.	DF	80	95	0.75	Tinggi
8.	DW	80	80	0.00	Rendah
9.	FR	75	95	0.80	Tinggi
10.	HFS	80	80	0.00	Rendah
11.	ISR	75	90	0.60	Sedang
12.	IH	75	90	0.60	Sedang
13.	IIN	75	90	0.60	Sedang
14.	LAS	75	80	0.20	Rendah
15.	MYN	60	80	0.50	Sedang
16.	MR	80	95	0.75	Tinggi
17.	MRAR	75	85	0.40	Sedang
18.	MDRP	75	80	0.20	Rendah
19.	MRN	75	90	0.60	Sedang
20.	NR	80	85	0.25	Rendah
21.	NJSR	80	85	0.25	Rendah
22.	RS	60	95	0.87	Tinggi
23.	RR	75	90	0.60	Rendah
24.	RWN	80	80	0.00	Rendah
25.	RF	75	90	0.60	Sedang
26.	RGV	80	80	0.00	Rendah
27.	SN	80	80	0.00	Rendah
28.	S	75	80	0.20	Rendah
29.	SR	80	95	0.75	Tinggi
30.	SFA	75	80	0.20	Rendah
31.	SNNA	80	90	0.50	Sedang
32.	TRH	80	90	0.50	Rendah
33.	TEM	75	80	0.20	Rendah
34.	WNF	80	95	0.75	Tinggi
35.	YS	60	80	0.50	Sedang
	Jumlah	2645	3010	14.08	-
	Rata-rata	75.57	86	0.40	-

Tabel 4.13 Ketuntasan Penguasaan Pengetahuan Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Tuntas	Persentase	Belum Tuntas	Persentase
Siklus I	31	88.5%	4	11.5%
Siklus II	35	100%	0	0%

Berdasarkan tabel 4.10 perolehan nilai pada siklus I secara keseluruhan peserta didik sudah mengalami peningkatan, hanya belum semua peserta didik mencapai nilai KKM. Ditunjukkan dari selisih nilai rata-rata yang diperoleh tidak terlalu signifikan antara siklus I dan Siklus II. Perolehan nilai rata-rata peserta didik dilihat dari hasil *post test* pada siklus I sebesar 75.6 dan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 86. Selisih nilai rata-rata antara siklus I dan siklus

II yaitu 11.6. Persentase ketuntasan peserta didik dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.



Gambar 3 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Pengetahuan Prosedur Praktik Layanan Bantuan Pekerja Sosial

Peningkatan penguasaan pengetahuan peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari selisih jumlah peserta didik yang tuntas antar siklus I dan Siklus II yaitu sebesar 11.5%. Ketuntasan peserta didik pada *post test* siklus I hanya mencapai 88.5% menjadi 100% pada siklus II.

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I terlebih dahulu peserta didik kelas X PS 4 SMKN 15 Bandung diberi tes awal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Hasil tes awal menunjukkan kemampuan peserta didik rata-rata masih dibawah nilai 75. Sehingga perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pekerja sosial peserta didik di kelas tersebut.

Perencanaan pembelajaran dengan penerapan video pembelajaran yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi peserta didik dan guru, lembar tes, lembar penilaian simulasi, video pembelajaran, serta skenario pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disusun pada tiap siklus mengacu pada tahap yang ada

dalam pendekatan *student centered*. RPP yang disusun pada siklus I dan siklus II disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan *student centered*, kemudian pada kegiatan inti guru menerapkan video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk mendukung penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik. Menurut M. Sobry Sutikno (2009) bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Abdul Majid (2006) menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Kegiatan inti yang dirancang pada RPP siklus I dengan penerapan video pembelajaran diantaranya guru menyajikan materi pengantar mengenai prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial yaitu materi tentang pengertian, tujuan, fungsi dan tugas pekerja sosial dengan menggunakan metode ceramah dan didukung dengan penyajian video tentang prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial.

Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan pencarian melalui media internet dan modul untuk selanjutnya didiskusikan dengan masing-masing kelompoknya, setelah itu dibuat analisis contoh kasus sosial dan kesimpulan hasil diskusi untuk dikomunikasikan pada kegiatan presentasi dan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial.

Kegiatan inti yang dirancang pada RPP siklus II dengan penerapan video pembelajaran merupakan hasil refleksi dari siklus I dan perbaikan terhadap kegiatan yang belum tercapai, terdapat langkah-langkah yang direncanakan diantaranya ialah dengan menyajikan video dengan tampilan gambar yang nyata, memotivasi peserta didik untuk percaya diri pada saat mengungkapkan

pendapat dan pertanyaan, kemudian lebih *mobile* dalam kegiatan membimbing diskusi kelompok peserta didik.

Perubahan lain yang diterapkan pada siklus II diantaranya adalah guru mulai menetapkan teknis bertanya setelah penyajian video pembelajaran agar peserta didik dapat lebih tertib ketika ingin mengungkapkan tanggapan dan pertanyaan, sebelum pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan video pembelajaran mengenai prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial dan guru bertindak sebagai moderator saat pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, guru mempersiapkan video pembelajaran mengenai proses wawancara pada praktik layanan bantuan dengan alokasi waktu yang tepat sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang melakukan kegiatan yang tidak relevan selama kegiatan pembelajaran di depan kelas ditegur oleh guru dan guru lebih tegas dalam menciptakan aturan di dalam kelas.

Perubahan-perubahan yang dilakukan pada perencanaan pembelajaran setiap siklus dibuat dengan tetap mengacu keenam fase pada model *discovery learning*. Setiap fase memiliki rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengamatan kepada peserta didik secara menyeluruh dan memberikan pengalaman langsung dalam setiap penemuan masalah. Agar peserta didik lebih memahami setiap konsep yang dipelajari melalui benda atau peristiwa yang nyata.

Didukung dengan teori yang dikembangkan oleh Arsyad (2009) bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman konsep karena menyajikan informasi serta menarik dan terpercaya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Siklus I

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan pembelajaran SUKS pada materi pengantar prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial untuk siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan media video guru tidak menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, kurang memberi motivasi

belajar kepada peserta didik, kurang mengarahkan peserta didik untuk bertanya, dan guru kurang mengontrol kegiatan peserta didik secara menyeluruh, banyak peserta didik yang terabaikan. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Tirtarahardja (2000:51) yang menyatakan bahwa mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menentukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki pelajar.

Perkembangan keterampilan guru dalam menerapkan media video pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi semakin baik dari setiap pertemuan yang dilaksanakan. Guru pun dinilai cukup baik dalam memotivasi peserta didik pada pertemuan kedua sudah memberikan penghargaan berupa pujian kepada peserta didik dan ungkapan “bagus” ketika presentasi di depan kelas inilah yang membuat peserta didik lebih termotivasi untuk jadi yang terbaik di kelasnya dan memberi energi positif bagi optimalisasi penguasaan keterampilan pekerja sosial peserta didik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surya (1997) bahwa guru harus dapat menerima inisiatif peserta didik yang disampaikan melalui pertanyaan, bahasan dan saran-saran. Selain itu seperti yang di jelaskan JJ. Hasibuan (2006) bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Guru juga mengamati perkembangan peserta didik. Secara umum untuk siklus I terdapat beberapa kekurangan yaitu tidak semua peserta didik aktif dalam belajar karena masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan penayangan video. Sedikit mengemukakan pendapat dan tidak berani mengemukakan kesulitannya dalam mensimulasikan peran adalah problem lain yang ditemui dalam pembelajaran.

Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menerapkan aspek tentang menerapkan sikap yang tepat dalam menghadapi klien, pada indikator prinsip penerimaan capaian peserta didik yang masih rendah ada pada aspek tentang menunjukkan rasa simpati terhadap klien, adanya kontak mata dengan klien, sedangkan pada indikator

komunikasi hanya satu aspek yang masih rendah capaiannya yaitu aspek yang membahas tentang mempersilahkan klien untuk menceitakan masalahnya.

b. Siklus II

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II yang menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan Simulasi peran pekerja sosial guru memiliki beberapa cacatan penting untuk pembahasan ini. Penerapan video pembelajaran pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Adapun pengelompokkan peserta didik pada siklus ini, bertujuan membiasakan peserta didik lebih aktif dalam diskusi dan saling membimbing satu sama lain. Selain itu, peserta didik lebih terarahkan dalam proses belajar dan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial.

Guru terus berupaya memperbaiki kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan cara lebih memperhatikan skenario pembelajaran. Guru sudah mampu mengontrol kegiatan peserta didik di kelas dengan cukup baik. Guru telah memperbaiki kekurangan ini yang ditemui pada tindakan sebelumnya, dan peserta didik juga turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Keaktifan peserta didik sangat penting untuk ditunjukkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi saat pembelajaran akan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan berpikir (Kauchak dan Eggen, 1988). Hal ini juga akan mempengaruhi penguasaan konsep pekerja sosial peserta didik.

Secara umum, ketuntasan skenario pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan. Hal ini karena guru sudah mampu mengorganisasikan waktu pembelajaran dengan baik. Guru sudah cukup baik dalam memberi motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru sudah mampu mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus II, peserta didik yang menanggapi dan berani bertanya mulai mengalami peningkatan. Hal tersebut kemungkinan besar terjadi karena video yang disajikan lebih menarik perhatian sehingga banyak peserta didik yang mulai termotivasi untuk bertanya dan berani untuk

mengungkapkan pendapatnya. Proses diskusi saat pengolahan data dan identifikasi masalah pun sudah berjalan dengan baik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Keller (dalam Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, 2011. Hlm.85) bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi untuk belajar.

Guru mampu mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk bertanya. Guru juga cukup baik dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya. Keterampilan dalam memandu diskusi peserta didik terlihat meningkat pada penyajian kelas kedua dan ketiga, sehingga aktivitas ini dapat membantu peningkatan penguasaan pengetahuan peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Hasil obseravasi terhadap peserta didik secara umum menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dalam menyimak tayangan video pembelajaran, melakukan bertanya, dan berdiskusi dengan rekannya di dalam kelompok, antar kelompok, dan kepada guru. Hal ini sangat positif dalam memacu penguasaan pengetahuan. Keterampilan peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip pekerja sosial juga meningkat terlihat dari proses presentasi dan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial yang disajikan masing-masing kelompok semakin baik.

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap pelaksanaan tindakan dalam skenario pembelajaran oleh guru pada siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan. Hasil tes dan observasi menunjukkan bahwa semua kelompok termasuk dalam kategori kelompok baik dengan nilai rata-rata peningkatan kelompok masing-masing sudah banyak peserta didik yang mampu menunjukkan penguasaan pengetahuan pekerja sosial.

3. Hasil Pembelajaran

a. Peningkatan Persentase

Berdasarkan temuan pada pembelajaran prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial mengenai siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui nilai *pre test*

dan *post test* mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah menerapkan video pembelajaran sejalan dengan pendapat dari Khemala Yuliani H, Hendri Winata (2016) dalam jurnalnya bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

1) Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I proses pembelajaran peningkatan kompetensi pekerjaan sosial mengenai prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial peserta didik belum ada yang mencapai nilai KKM yaitu 75. Sedangkan, setelah menerapkan video pembelajaran pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan, selisih peningkatan nilai dari *pre test* ke *post test* sebesar 88.5%. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat (Arsyad, 2009) bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman konsep karena menyajikan informasi serta menarik dan terpercaya.

2) Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran peningkatan kompetensi prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial peserta didik yang mencapai nilai 75 sebesar 34.3% yang tuntas, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 65.7%. Namun, setelah menerapkan video pembelajaran rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari soal *pre test* yaitu sebesar 34.3% sampai dengan soal *post test* sebesar 100%.

Akumulasi dari siklus I dan siklus II pada pelaksanaan proses pembelajaran peningkatan kompetensi prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial pada siklus I sebanyak 31 peserta didik yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 4 peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar. Pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 35 peserta didik yang tuntas dalam belajar dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar. Rata-rata nilai peserta didik dari siklus I sebesar 88.5%, sedangkan nilai siklus II sebesar 100%.

b. Besarnya Peningkatan Uji N-Gain

Berdasarkan data yang diperoleh pada pembelajaran prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial mengenai siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa peningkatan uji N-Gain peserta didik yang ditunjukkan melalui nilai *pre test* dan *post test* mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah menerapkan video pembelajaran. Pada siklus I capaian hasil nilai rata-rata N-Gain sebesar 0.17, termasuk pada kategori rendah, sedangkan pada siklus II capaian hasil nilai rata-rata N-Gain sebesar 0.50, termasuk kategori sedang dan dapat diakumulasikan dari siklus I ke siklus II capaian hasil nilai rata-rata N-Gain sebesar 0.40, menunjukkan kriteria N-Gain termasuk pada kategori sedang. Karena pada tahap kegiatan inti guru kurang memotivasi peserta didik yang kurang dalam belajar, sehingga akan berdampak kepada peserta didik dalam belajar dan memang pada setiap materi pembelajaran peserta didik yang bersangkutan mengalami ketertinggalan dari peserta didik yang lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hake (dalam Sundayana, 2015. Hlm.151) bahwa persentase $0.00 < h \leq 0.30$ menunjukkan kriteria N-Gain termasuk kategori rendah, persentase $0.30 < h \leq 0.70$ menunjukkan kriteria N-Gain termasuk kategori sedang, dan persentase $0.70 < h \leq 1.00$ menunjukkan kriteria N-Gain termasuk kategori tinggi.

Terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial dengan menerapkan video pembelajaran. hal ini terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran mengenai fungsi dan prinsip-prinsip pekerjaan sosial dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Simpulan pada bab ini dibuat dengan memperhatikan tujuan penelitian, hasil pengelolaan data penelitian dan pembahasan penelitian. Adapun simpulan pada penelitian ini yaitu: Kompetensi PS pada peserta didik kelas X PS 4 SMKN 15 Bandung dapat ditingkatkan melalui penerapan video pembelajaran. Hal ini

diketahui dengan semakin banyaknya peserta didik yang menunjukkan kemandirian dalam belajar terutama strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar (materi), menyusun hasil analisis tayangan video dan diskusi, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian mempresentasikan dan mensimulasikan penerapan prinsip-prinsip pekerja sosial dalam prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial di depan kelas.

1. Persiapan pembelajaran yang disusun pada setiap siklus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perbaikan terjadi pada rancangan pembelajaran dari siklus I ke siklus II berkaitan dengan langkah pembelajaran yang bertujuan untuk perbaikan mengajar seperti memberikan stimulus dan penguatan kepada peserta didik agar lebih berperan aktif selama kegiatan menyimak materi, bertanya, berdiskusi, presentasi dan simulasi serta di kegiatan evaluasi dan refleksi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran SUKS dengan penerapan video pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan guru pada tahap pembelajaran, kemudian dilakukan perbaikan berupa *treatment* yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi, sebagai berikut:
 - a. Kegiatan Awal guru lebih memperhatikan skenario pembelajaran sebagai bentuk perbaikan dari terlewatnya penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran pada kegiatan inti siklus I. Hal ini terlihat dari semua komponen yang ada pada skenario pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan pada siklus II sesuai dengan yang direncanakan.
 - b. Kegiatan Inti melalui pembelajaran dengan menerapkan video pembelajaran yang ditayangkan peserta didik dapat melakukan kegiatan mengamati. Video yang ditayangkan lebih menarik dan berdurasi 15 menit lebih lama dari video sebelumnya sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengamati video lebih lama.

- c. Melalui penayangan video dan belajar kelompok peserta didik dapat melakukan kegiatan mengumpulkan informasi, diskusi tanya jawab dan mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan presentasi dan simulasi peran pekerja sosial dalam praktik layanan bantuan pekerja sosial. Guru memberikan motivasi dan apresiasi pada peserta didik yang mau mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari. Sehingga peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya.
 - d. Kegiatan presentasi dan simulasi pada siklus I setelah penayangan video pada siklus II minat belajar peserta didik meningkat sehingga pada kegiatan simulasi dan presentasi praktik layanan bantuan pekerja sosial banyak peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Proses diskusi kelompok dan penyajian simulasi kelompok berjalan tertib dan aktif secara keseluruhan.
3. Peningkatan Hasil belajar peserta didik terlihat pada aspek penguasaan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam penerapan prinsip-prinsip pekerja sosial dalam simulasi contoh kasus praktek layanan bantuan pekerja sosial terhadap klien.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu seluruhnya peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar. Hasil nilai rata-rata *N-Gain* pada siklus I sebesar 0.17, menunjukkan kategori rendah. Sedangkan hasil nilai rata-rata gain pada siklus II sebesar 0.50, menunjukkan kategori sedang. Akumulasi hasil nilai rata-rata gain pada siklus I dan siklus II sebesar 0.40, menunjukkan kriteria gain pada kategori sedang.

Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian untuk

meningkatkan kompetensi pekerja sosial peserta didik sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Penerapan media video pembelajaran SUKS khususnya tentang prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial dapat dijadikan sarana belajar untuk proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) lainnya. Mengingat penerapan video pembelajaran memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi pekerja sosial peserta didik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan kajian pada variabel lain, terkait dengan penggunaan video pembelajaran pada kompetensi keahlian PS. Variabel yang masih bisa diteliti seperti, Penerapan video pembelajaran dalam mata pelajaran lain yang ada di bidang kompetensi keahlian PS seperti masalah sosial dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi (2000). *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alessi, S.M. & Trollip, S.R. 2001. *Multimedia for learning: methods and development*. 3rd ed. USA: Pearson Education.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Azhar Arsyad. (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Balondero, Satria (2017). *Tabel Uji Gain Hake*. [Online]. Tersedia di: <http://slideshare.net/satrianoronaldo.html>. Diakses 9 Januari 2017
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gavamedia
- Depdiknas (2008). *Tujuan SMK*. [Online]. Tersedia di http://repository.upi.edu/operator/upload/s_e0151_043917_chapter1.pdf, diakses pada Januari 2017
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, A. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (1994) *Media Pendidikan*, cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan, J.J (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heris H. (2014). *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas suatu Karya Tulis Ilmiah*, cetakan pertama. Bandung: PT Refika Aditama
- Humasnewsbnn.(2015). *Video BNN News : Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*. Diunduh pada Youtube Agustus 2016.
- Iskandar.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Jaenulabidin. (19 Mei 2016). *Video Aku (Seorang Disabilitas) Dengan Pahlawan Pekerja Sosialku*. Diunduh pada Youtube Agustus 2016.
- Kemendikbud. (2004). *Dokumen Kurikulum SMK 2004*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khemala Yuliani H, Hendri Winata (2016). *Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. [Online]. Tersedia di ejournal.upi.edu diakses pada Januari 2017
- Majid A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Premsky, Marc. (2011). *”Teaching For The New Millenium”*. New York City : Universidad Camilo José Cela. Diunduh <http://www.globaleducationforum.org.pdf> pada /11/11
- Razamifa (6 Desember 2015). *Video Menjadi Pekerja Sosial*. Diunduh di You Tube pada Agustus 2016
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Siporin, M. (1975). *Introduce to Social Work Practice*. New York : MacMillan

- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- _____. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sungkono. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutikno M.S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami*. Jakarta: Prospect
- Tati. (2016). *Teori Praktik PTK untuk PPG SMK*. Bandung: PKK.
- Tejo Nurseto.(2011). *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1, April 2011.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sula. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawan Sabtono. (2015). *Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Praktik Permesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan*. [Online]. Tersedia di journal.student.uny.ac.id diakses pada Januari 2017
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Roskadarya Offset.
- Zastrow, C. (2004). *Introduction to Social and Social Welfare*. Belmont, CA: Brooks/Cole